Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 35179-35185

Analysis Of The Relationship Between Knowledge, Attitudes and Care Of Perineal Wounds And Healing Of Perineal Wounds In BPM Juliani

Ida Lestari Tampubolon
Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Universitas Haji Sumatera Utara
Koresponden E-mail: idalestari0801@gmail.com

Published: December , 2025

ABSTRACT

Lacerations of the birth canal or episiotomy scarring require good wound care and care. If the treatment is not good then there canbe a puerperal infection due to microorganisms that attack laceration due to labor, whichis not a normal occupant of the cervix and birth canal. If the vulva and perineum are not clean, infection can easily occur in the perineal suture. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of attitudes and treatment of perineal wounds in puerperal mothers with healing of perineal wounds at the BPM Juliani. This type of research used in this study is an analytical survey research method, with a cross sectional approach, while the population in this study is all post partum mothers in the BPM Juliani as many as 32 people. Wheresamples are takenusing total sampling techniques. Based on the results of the study using the chi-square test with α = 0.05 with a confidence level of 95%, witht heresults of this research knowledge 0.015, attitude 0.019, wound care 0.002, it can be seen the value of ρ = 0.001 <α = 0.005 where the value of ρ is smaller than α which means there is a relationship. The conclusion in this study is that there is a relationship between know ledge of attitude and treatment of perineal wounds in puerperal mothers with healing of perineal wounds at the BPM Juliani.

Keywords: knowledge, attitude, treatment with healing

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perawatan luka perineum merupakan perawatan yang dapat di lakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain. Biasanya luka perenium terjadi setelah persalinan. Perawatan perineum merupakan kebutuhan bagi ibu-ibu pasca salin yang wajib dilakukan untuk menjaga kebersihan alat kelamin dan mencegah infeksi. Perawatan luka perineum bisa dilakukan dengan cara membersihkan daerah kewanitaan dengan air bersih dan sabun setelah buang air kecil, buang air besar, atau setelah mandi. Perawatan perineum dilakukan selama proses penyembuhan luka perenium atau selama masa nifas.

Nifas merupakan sebuah fase setelah seorang wanita menjalani proses persalinan. Masa Nifas (Puerperium) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil). Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 42 hari, merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya kembali alat kandungan pada keadaan yang normal. Asuhan masa nifas saat ini sangat diperlukan dalam priode ini karena merupakan masa kritis, baik ibu maupun bayinya. Diperkirakan 60% kematianibu di akibatkan kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (1).

Luka perineum merupakan luka yang kerena adanya robekan jalan lahir baik kerena rupture atupun karena episiotomi pada waktu melahirkan janin. Ruptur perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum sewaktu persalinan (2). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2017sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama hamil atau persalinan. Untuk mengurangi resiko kematian ibu secara global dari 216 100.000 kelahiran hidup pada tahun

2015 menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Target SDG akan memerlukan tingkat pengurangan tahunan global paling sedikit 7,5% yang lebih dari tiga kali lipat tingkat tahunan pengurangan yang dicapai antara tahun 1990 dan 2015. (3).

Berdasarkan hasil survei demografi kesehatan Indonesia, AKI di Indonesia masih cukup tinggi pada ibu nifas 228/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016, sedangkan terget Millenium Development Goals(MDGs) pada tahun 2015, AKI dapat diturunkan menjadi 102/100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu di Indonesia meliputi preeklamsia (12,9%), komplikasi abortus (11,1%), sepsi postpartum (9,6%), persalinan lama (6,5%), anemia (1,6%). Dan cakupan kunjungan nifas di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan 17,9% menjadi 87.36%. dan dalam melakukan perawatan selam masa nifas banyak mengalami penurunan salah satunya tentang perawatan luka perineum yang tidak benar dapat menyebabkan infeksi (4).

Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), menunjukkan bahwa 80% ibu menerima perawatan nifas dalam dua hari pertama setelah persalinan. Sekitar 78% ibu mendapatkan perawatan nifas dari tenaga kesehatan terlatih. Dan hanya 2% ibu yang mendapatkan perawatan nifas dari dukun bayi, dan biasanya termasuk ibu yang tidak sekolah dan ibu yang melahirkan di tempat selain fasilitas kesehatan (masing–masing 7%) pada tahun 2013 (5).

Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) selama 10 tahun angka kematian ibu post partum sekitar 67%, dan 70%, kematian karena preeklamsia, perdarahan dan infeksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi infeksi masa nifas yaitu penolong persalinan dan factor tempat tinggal ibu yang kotor dan tidak di rawat sehingga menyebabkan infeksi pada saat pos partum dan sangan menghambat perawatan luka perineum yang akan menjadini infeksi. Hal ini merupakan factor terbesar penyebab terjadinya kematian ibu, dekeksi dini terhadap infeksi selama persalinan (6).

Menurut Profil Kesehatan Sumatera Utara pada tahun 2014 rata – rata cakupan pelayanan ibu nifas mencapai 84,62%, angka ini mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2013 yaitu 86,7%; tahun 2012 yaitu 87,39%; dan tahun 2011 yaitu 87,10%. Pencapaian cakupan per kabupaten/kota sangat bervariasi mempunyai disparitas yang cukup tinggi, dimana cakupan tertinggi yaitu di kota medan (98,50%) dan yang terendah yaitu Kabupaten Nias Barat (54,03%) (7).

Perawatan postpartum harus benar-benar diperhatikan karena diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian ibu akibat masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama, penyebab kematian ibu karena perdarahan 30.3%,dan lain–lain 40,8%. Morbiditas pada minggu pertama pos partum biasanya disebabkan karena endometriosis, mastitis, infeksi pada episiotomi, atau laserasi dan penyakit lain (8). Umumnya seperti semua luka baru, area episiotomi atau luka sayatan membutuhkan waktu untuk sembuh 6 hingga 7 hari. Perawatan perenium yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea akan lembab dan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perenium. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka (8). Pengetahuan ibu nifas juga dapat mempengaruhi kesembuhan luka perenium. Jika pengetahuan ibu baik maka perawatan luka perenium dapat sembuh dengan cepat dan jika pengetahuan ibu kurang maka perawatan luka perineum lebih lama sembuh (9).

Sikap ibu yang positif dalam melakukan perawatan luka perineum, maka luka akan sembuh lebih cepat. Dan jika sikap ibu negative dalam melakukan perawatan luka perenium, maka luka akan sembuh lebih lama (9). Perawatan jika ibu melakukan perawatan luka perineum dengan benar maka luka akan lebih cepat sembuh dan jika ibu melakukan perawatan luka perineum dengan tidak benar maka luka akan lebih lama sembuh. (10). Luka pada perenium merupakan daerah yang sulit di jaga agar tetap bersih dan kering. Pengamatan dan perawatan khusus di perlukan untuk menjamin daerah tersebut agar dapat sembuh dengan cepat dan harus selalu dilakukan inspeksi yang bertujuan untuk dapat mengetahui apakah ada tanda–tanda infeksi atau peradangan pada daerah perenium. Masa nifas (puerperium) merupakan masa pemulihan kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas ini berlangsung sejak plasenta lahir sampai 6 minggu setelah proses persalinan atau 42 hari setelah kelahiran (1).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Nurdiani pada tahun 2015 dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang vulva hygine dengan lamanya penyembuhan luka jahit``an perineum di

Klinik Manda kota Matsum Medan Johor. Diketahui 40 responden dengan hasil uji Chi-Square dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa p=0,004 < 0,05, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan ibu tentang vulva hygiene dengan lamanya penyembuhan luka di Klinik Manda Tahun 2015 (11).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Muknina pada tahun 2016 dengan judul hubungan pengetahuan ibu nifas tentang personal hygiene dengan perawatan luka perineum di Desa Sambirejo Timur. Diketahui 32 responden dengan hasil uji Chi-Square diperoleh tingkat kepercayaan 95% dengan nilai a=0,05, dapat diketahui nilai p=0,012<0,05 yang artinya Ha diterima. Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang personal hygiene dengan perawatan luka perineum di Desa Sambirejo Timur Kecamatan PercutSei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016 (12).

Berdasarkan hasil survei awal pada tanggal 20 Februari 2025 peneliti melakukan wawancara di BPM Juliani Tahun 2025. didapatkan dari 10 responden pasien postpartum pada bulan Januari yang mengalami robekan jalan lahir derajat 1 dan derajat 2. Dari hasil pengkajian, didapatkan 4 orang ibu postpartum mengalami kesembuhan 6-7 hari dengan perawatan perineum yang sesuai dengan anjuran bidan, melakukan perawatan luka tidak hanya pada saat setelah BAK atau BAB saja, namun dilakukan secara rutin dengan menggunakan bethadien dan mengeringkan perenium dengan handuk yang bersih, sedangkan 6 ibu post partum dengan kesembuhan >7 hari, alasannya karena ibu tidak melakukan perawatan luka perenium dengan baik dan benar sesuai dengan anjuran bidan dan ibu mengatakan tidak pernah mendapatkan informasi dari keluarganya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan sikap dan perawatan luka perenium pada ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum di BPM Juliani 2025.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey analitik adalah penelitian yang mecoba bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena, baik antara faktor-faktor risiko dengan efek, pada penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data. Dengan tujuan melihat hubungan pengetahuan sikap dan perawatan luka perineum pada ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum di BPM Juliani Tahun 2025.(13). Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.(13) Maka sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yang artinya seluruh ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di BPM Juliani Tahun 2025 sebanyak 32 orang.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 dari 32 responden Mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (50,0%), mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 11 responden (34,4%) dan berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (15,6%). Mayoritas sikap negatif sebanyak 22 responden (68,8%) dan mayoritas siakp positif sebanyak 10 responden (31,3%). Mayoritas melakukan perawatan secara kurang sebanyak 18 responden (56,3%) sedangkan melakukan perawatan secara cukup sebanyak 8 responden (25,0%) dan melakukan perawatan secara baik sebanyak 6 responden (18,8%). Mayoritas mengalami penyembuhan dalam waktu normal dengan jumlah 15 responden (46,9%), penyembuhan dalam waktu lambat rsebanyak 11 responden (34,4%), dan penyembuhan dalam waktu cepat sebanyak 6 responden (18,8%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Dan Perawatan Luka Perineum Luka Perineum Pada Ibu Nifas Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di BPM Juliani Tahun 2025.

Variabel	Jumlah	Peresentasi (%)
Pengetahuan		
Baik	5	15,6

Cukup	11	34,4
Kurang	16	50,0
Sikap		
Positif	10	31,2
Negatif	22	68,8
Perawatan		
Kurang	16	50,0
Cukup	9	28,1
Baik	7	21,9
Penyembuhan		
Capat	6	18.8
Normal	15	46,8
Lambat	11	34,4

Tabel 2. Tabulasi Silang antara Pengetahuan, Sikap dan Perawatan Luka Perineum pada Ibu Nifas dengan Penyembuhan Luka Perineum di BPM Juliani Tahun 2025

Variabel	**Penyembuhan luka perineum**						***P*value**
	Cepat		**Normal**		**Lambat**		
	f	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	
Pengetahuan							
Kurang	3	9,4	11	34,4	2	6,3	
Cukup	2	63,3	1	3,1	8	25,0	0,015
Baik	1	3,1	3	9,4	1	3,1	
Sikap							
Negatif	3	9,4	14	43,8	5	15,6	0,019
Positif	3	9,4	1	3,1	6	18,8	
Perawatan							
Kurang	0	0	9	28,1	7	21,9	0,002
Cukup	1	3,1	5	15,6	3	9,4	
Baik	5	15,6	1	3,1	1	3,1	

Berdasarkan tabel 2. dari 32 orang ibu nifas dapat diketahuin bahwa terdapat 5responden (15,6%) berpengetahuan baik dan sembuh dangan cepat sebanyak 1 orang (3,1%), sembuh dengan normal sebanyak 3 orang (9,4%),dan sembuh dengan lambat sebanyak 11 orang (34,4%). Responden berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang (34,4%) dengan sembuh cepat sebanyak 2 orang (63,3%), sembuh dengan normal sebanyak 1 orang (3,2 %) dan sembuh dengan lambat sebnayak 8 orang (25,0%). Dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (50,0%),dengan sembuh cepat sebanyak 3 orang (9,4%), sembuh dengan normal sebanyak 11 orang (34,4%) dan sembuh dengan lambat sebanyak 2 orang (6,3%).

terdapat 22 orang (68,8%) memiliki sikap negatif 3 orang (9,4%) ibu sembuh dengan cepat, sembuh dengan normal sebanyak 14 orang (43,8%) dan sembuh dengan lambat sebanyak 5 orang (15,6%). Dan 10 orang (31,3%) ibu nifas memiliki sikap positif, 3 orang (9,4%) sembuh dengan cepat,1orang (3,1%) sembuh dengan normal dan 6 orang (18,8%) sembuh dengan lambat.

16 orang (50,0%) melakukan perawatan luka dengan kurang, dan sembuh dengan normal 9 orang (28,1%) dan sembuh dengan lambat 7 orang (21,9%). 9 orang (28,1%) melakukan perawatan dengan cukup dan sembuh dengan normal 5 orang (15,6%) dan sembuh dengan lambat sebanyak 3 orang (9,4%), dan sembuh dengan cepat sebanyak 1 orang (3,1%), 7 orang (21,9%) melakukan

perawatan dengan baik dengan sembuh cepat sebanyak 5 orang (15,6%), sembuh dengan normal 1 orang (3,1%), dan sembuh dengan lambat 1 orang (3,1%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Nifas dengan Penyembuhan Luka Perineum

Hasil analisis hubungan antara Pengetahuan Ibu Nifas dengan Penyembuhan Luka Perineum di BPM Juliani Tahun 2025.

Berdasarkan hasil uji chi-square di peroleh tingkat keparcayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$, dapat diketahui nilai $\varrho = 0,015 < 0,05$ yang artinya Ha diterima. Maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum di BPM Juliani Tahun 2025.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiani pada tahun 2015 dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang vulva hygine dengan lamanya penyembuhan luka jahitan perineum di Klinik Manda kota Matsum Medan Johor. Diketahui 40 responden dengan hasil uji Chi-Square dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa $p=0,004 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan ibu tentang vulva hygiene dengan lamanya penyembuhan luka di Klinik Manda Tahun 2015.(11)

Suatu perbuatan yang disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perbuatan yang tidak didasari oleh pengetahuan, dan orang yang mengadopsi perbuatan dalam diri orang tersebut akan terjadi proses kesadaran dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahu iterlebih dahulu obyek (stimulus) yaituhal-hal yang dapat mempercepat penyembuhan luka perineum, merasa tertari kterhadap stimulus, menimbang-nimbangbaik dan tidaknya pengetahua mengenai penyembuhan penyembuhan luka perineum terhadap dirinya, trial diman asubjek mulai melakukan sesuatu sesuai dengan hal-hal yang diketahuinya untuk mempercepat penyembuhan luka perineum luka perineum, adopsidi mana subjek telah berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang telah didapatkan. (9).

Menurut peneliti bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi ibu untuk melakukan perawatan luka perineum yang baik pula, namun pada kenyataanya dari hasil penelitian bahwa masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak melakukan perawatan luka perineum dengan baik dan anjuran yang telah diberikan kepada ibu. Mayoritas pengetahuan ibu nifas dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 5 orang ibu nifas, berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang ibu nifas dan berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang ibu nifas .

Sikap Ibu Nifas Dengan Penyembuhan Luka Perineum

Hasil analisis hubungan Sikap Ibu Nifas Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di BPM Juliani Tahun 2025.

Berdasarkan hasil uji chi-square di peroleh tingkat keparcayaan 95% dengan nilai$\alpha = 0,05$,dapat diketahui nilai $\varrho = 0,019 < 0,05$ yang artinya Ha diterima. Maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum di BPM Juliani Tahun 2025.

Berdasarkan penelitian Rini Hariani pada tahun 2017 dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perenium di Rumah Bersalin Rossita di Pekanbaru dengan jumlah responden 50 orang. Berdasarkan analis dengan menggunakan uji statistik chi-square>0,05 diketahui bahwa nilai terbesar 0,02 untuk variable pengetahuan luka, nilai p value kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang siginifikan antara pengetahuan dengan perawatan perenium luka, sedangkan hasil uji statistic diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p = 0,04$) untuk variable sikap, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap pasca persalinan terhadap perawatan luka perenium. (14).

Sikap dapat merumuskan sebagai kecenderungan untuk merespon (saran positif negative) terhadap orang, terhadap obyek atau situasi tertentu. Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik individu maupun kelompok. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap belum dapat dilihat secara nyata artinya dalam arti seseorang sehingga kita sulit memahami bagaimana sikap seseorang terhadap sesuatu. (9).

Menurut peneliti bahwa sikap ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum tidak lepas dari peran petugas kesehatan yang memberikan konseling sehingga membuat ibu bersikap positif terhadap

dirinya, terutama kebersihan diri ibu selama masa nifas. Sikap yang dimiliki ibu seharusnya membuat ibu lebih ingin mengetahui tentang manfaat dari perawatan perineum dengan baik. Hal ini membuktikan sikap negatif yang dimiliki ibu akan mempengaruhi dalam kesembuhan luka perineum dan proses kesembuhan luka perineum lama. Keadaan ini dapat kita lihat bahwa sikap ibu dengan kategori positif banyak ibu yang masih belum melakukan perawatan luka perineum dengan baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa sikap ibu positif sebanyak 10 orang ibu nifas dan bersikap negatif sebanyak 22 orang ibu nifas.

Perawatan luka perineum pada ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum

Hasil analisis hubungan Perawatan luka perineum pada ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum di BPM Juliani Tahun 2025.

Berdasarkan hasil uji chi-square di peroleh tingkat keparcayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$, dapat diketahui nilai $\varrho = 0,002 < 0,05$ yang artinya Ha diterima. Maka dapat disimpulkan ada hubungan perawatan luka pada ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum di BPM Juliani Tahun 2025.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Sri Wulan Ramahdani Siregar pada tahun 2017 dengan judul hubungan pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum dengan infeksi di Klinik Hj. Dermawati Nst Medan Tembung Kecamatan Sei Tuah. Diketahui 32 respoden dengan hasil uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai p (sig)=0,022 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum dengan infeksi di Klinik Hj. Dermawati Nst Tahun 2017. (15).

Menurut Feerer lingkup perawatan perineum ditunjukkan untuk pencegahan infeksi organ-organ reproduksi yang disebabkan oleh masuknya mikroorganisme yang masuk melalui vulva yang terbuka atau akibat dari perkembangbiakan bakteri pada peralatan penampung lochea. Sedangkan menurut Hamilton ruang lingkup perawatan perineum adalah mencegah kontaminasi dari rectum, menangani dengan lembut pada jaringan yang terkena trauma, bersihkan semua keluaran yang menjadi sumber bakteri dan bau.

Menurut peneliti bahwa terjadinya perawatan ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum tidak lepas dari peran petugas kesehatan untuk memberikan cara dan perawatan luka perineum kepada ibu nifas tentang penyembuhan luka perineum. Ibu nifas yang sebelumnya tidak mengetahui perawatan luka perineum dengan baik. Ibu nifas tidak menerapkan cara-cara perawatan luka perineum. Sebelumnya ibu tidak terlalu paham dan tidak mengerti cara membersihkan alat kemaluan (luka perineum) dengan benar sesuai anjuran bidan. Petugas kesehatan memberikan informasi dan evaluasi tentang perawatan dan cara ibu melakukan perawatan. Setelah diberikannya informasi kepada pasien sehingga luka perineum akan lebih cepat sembuh atau pulih kembali. Berdasarkan hasil penelitian tentang perawatan baik sebanyak 6 orang ibu nifas, melakukan perawatan dengan cukup sebanyak 8 orang ibu nifas dan melakukan perawatan kurang sebanyak 18 orang ibu nifas..

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya. Berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai signifikan pengetahuan 0,015, sikap 0,019, perawatan luka 0,002 atau <nilai sig α =0,05.hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan sikap dan perawatan luka perineum pada ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum di BPM Juliani.

REFERENCES

1. Ambarwati Retna Eny. Asuhan Kebidanan Nifas. Setiawan Ari, editor. Jogjakarta: Nuha Medika; 2014. 27-29 p.
2. Walyani ES, Purwoastuti TE. Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
3. WHO.World Healt Statistics Monitoring Healt for The SDGs [Internet]. 2017. Available from: http://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/2017/EN_WHS2017_TOC.pdf
4. Timbawa S, Kundre R, Bataha Y. Hubungan Vulva Hygiene Dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado. e-Journal

Keperawatan (eKp). 2015;3:2–6.
5. Kementrian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2014. 507 p.
6. Sutarjo US. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017. Kementerian Kesehatan RI; 2018.
7. Surantini. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2014. 2014.
8. Novila Hardiana Utami. Hubungan Perawatan Perineum dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Klinik Bersalin Widuri Sleman. 2017;
9. Wawan A, M D. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Budi J, editor. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015. 11-12 p.
10. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2015;45–62.
11. Nurdiani. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Vulva Hygiene dengan Lamanya Penyembuhan Luka Jahitan Perenium di Klinik Manda. 2015;
12. Muknina. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Personal Hygiene dengan Perawatan Luka Perineum di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016. 2016;
13. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Suroyo RB, editor. Bandung: Cipta pustaka Media Printis; 2015.
14. Rini Hariani Ratih. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawtan Luka Perineum di Rumah Bersalin Rossita Pekanbaru 2017. 2018;1(1).
15. Siregar SWR. Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum tentang Perawatan Luka Perineum dengan Infeksi di Klinik Hj. Dermawati Periode 2016-2017. 2017;